



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi ekonomi dari bidang pertanian yang sangat besar. Hal ini karena Indonesia memiliki potensi ketersediaan lahan yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan kondisi biofisik lahan (fisiografi, bentuk wilayah, lereng dan iklim), luas potensi lahan basah yang belum digarap adalah 16,7 juta hektar. Sedangkan untuk lahan kering masih tersisa lahan potensial seluas 22,3 juta hektar (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005). Namun, potensi yang besar tersebut tidak dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Sebagai negara agraris, Indonesia mengimport beras, sayur-sayuran dan buah-buahan dalam jumlah yang sangat besar. Pada tahun 2011 Indonesia mengimpor beras sebanyak 800.000 ton, dari Vietnam sebanyak 500.000 ton dan dari Thailand sebanyak 300.000 ton (bisnis keuangan kompas.com, 2012). Hal ini adalah tantangan bagi semua pihak untuk dapat memanfaatkan potensi ketersediaan lahan yang sangat luas tersebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pertanian dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Balitbang Pertanian dalam Bachrein (2006) mengatakan bahwa usaha tani haruslah dipandang sebagai suatu komersial yang otonom, berorientasi pasar dan bertujuan untuk meraih hasil usaha (laba). Oleh karena itu petani adalah manajer yang bebas mengelola usaha taninya. Pada kenyataannya, petani saat ini hanyalah

menjadi objek dari bisnis pertanian tersebut. Hal ini disebabkan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki petani dan semakin meningkatnya sistem kapitalisme di bidang pertanian (Sitepu, 2008). Menurut Muhammad (2009), menempatkan bisnis dan nilai etika serta moralitas agama sebagai dua kutub yang *binary opposition* tidak lain adalah cara pandang sistem kapitalisme. Hal ini diperparah oleh mitos masyarakat modern yang mengamini bahwa ekonomi dan bisnis adalah kegiatan yang harus dijauhkan dari nilai etika atau moral. Padahal Syariah Islam telah mengatur cara pemenuhan kebutuhan manusia (usaha bisnis) sesuai dengan tuntutan garis-garis *maqâshid asy syariah*.

Menurut Beik dan Hafiduddin (2008) salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh sektor pertanian di Indonesia adalah ketersediaan kredit (pembiayaan). Marsden et al. dalam Kaleem (2008) mengatakan bahwa sektor pertanian memiliki permintaan yang meningkat untuk kredit selama periode waktu tertentu karena meningkatnya penggunaan pupuk, pestisida, benih unggul dan mekanisasi. Salah satu pembiayaan syariah yang dapat digunakan untuk sektor pertanian adalah akad *Bai' Salam*. Menurut Kaleem (2008) kontrak *Bai' Salam* sepenuhnya telah dapat diterima oleh perbankan modern. Masalah dapat diselesaikan melalui kontrak *Salam* dimana bank masuk ke dalam dua kontrak yang terpisah - pertama dengan penjual (produsen) dan kedua dengan pembeli komoditas. Kerjanya sebagai penengah antara kedua pihak. Satu-satunya syarat adalah bahwa kontrak-kontrak dengan kedua pihak harus sepenuhnya independen satu sama lain. Namun, aplikasi akad *Bai' Salam* sangat ditentukan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerimaan dari para petani. Sehingga diperlukan suatu penelitian terhadap penerimaan akad *Bai' Salam* di kalangan para petani.

Islam melarang penggunaan bunga sebagai sumber pendapatan. Artikel ini membahas kelayakan potensi *bai salam* sebagai alternatif sumber pembiayaan pertanian. Jual beli dengan cara *bai salam* merupakan solusi tepat yang ditawarkan oleh Islam guna menghindari riba. Dan mungkin ini salah satu hikmah disebutkannya syari'at jual beli *salam* sesuai larangan memakan riba.

Menurut penelitian pernah dilakukan di Pakistan, oleh Ahmad Kaleem dan Rana Abdul Wajid (2009) menyatakan bahwa pendapatan pertanian hanya mewakili hingga 60 persen dari pertanian. Sekitar 70 persen petani berpartisipasi di pasar kredit. Mereka butuh uang untuk membeli tanaman masukan, untuk membayar tenaga kerja dan untuk menyewa mesin sewa. Dan hanya 10 persen dari transaksi yang dilakukan secara tunai. Petani biasanya mengembalikan uang setelah panen.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Fajar Adi pada tahun (2013) dengan judul penelitian Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad *Bai' Salam* (Studi Kasus Pada Petani Di Kabupaten Bogor). Dengan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 70% petani membutuhkan pembiayaan untuk pengadaan input pertanian, 43% petani menyatakan bahwa tengkulak adalah pembeli yang paling sering membeli hasil panen, 60% petani mendapatkan modal dari sumber informal, dan 59% menyatakan cara jual beli *Salam* bagus.

Bai salam adalah transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran dimuka sedangkan penyerahan barang dilakukan dikemudian hari. Dalam akad salam, harga barang pesanan yang sudah disepakati tidak dapat berubah selama jangka waktu akad, didalam jual beli bai salam terdapat syarat-syarat pembayaran yang tidak boleh dalam pembebasan hutang. (Mardani: 2012,114)

Dalam PSAK 103, paragraph 4 salam adalah akad jual beli muslim fiih (barang pesanan) dengan pengiriman dikemudian hari oleh muslim ilahi (penjual) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat – syarat tertentu dan karakteristik transaksi bai salam dalam PSAK 103, berdasarkan pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum, barang harus sesuai dan diketahui pada saat disepakati yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas, kualitas dan kuantitasnya. Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati antara pembeli dan penjual. Alat pembayaran harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa kas, barang atau manfaat. Pelunasan harus dilakukan pada saat akad disepakati dan tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang penjual atau penyerahan piutang pembeli dari pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, pembayaran harus diketahui jumlahnya dan tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang Informan yang merupakan petani didesa tanjung lajau yang melakukan akad bai salam, beliau menuturkan adanya pembayarannya tidak dibayar diawal akad secara tunai yang merupakan ketentuan dari PT. Sambu Grup, ini tentunya tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan akad jual beli bai salam dimana seharusnya dalam prakteknya pembayaran dilakukan secara tunai diawal akad, hal ini dimaksudkan untuk menjaga maksud utama akad jual beli bai salam yaitu untuk membantu pihak yang membutuhkan modal untuk biaya produksi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk meneliti berapa persentase pendapat petani terhadap cara jual bai salam, untuk mengetahui apakah akad bai salam diPT.Sambu Grup telah sesuai dengan PSAK 103, untuk mengetahui apakah petani membutuhkan pembiayaan untuk input pertanian, untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh petani di diDesa Tanjung Lajau kabupaten Indragiri Hilir pada saat hasil panen, untuk mengetahui berapa margin yang diberikan petani pertanian di Desa Tanjung Lajau kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui profitabilitas yang diberikan petani pada PT.Sambu Grup didesa Tanjung Lajau Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses sistem pembiayaan ba'i salam, dan kelayakan akad bai salam pada PT. Sambu Grup diTanjung Lajau oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba memahami dan menuangkan dalam bentuk laporan dengan judul

“Analisis Akad Jual Beli Ba’i Salam pada sektor pertanian PT.Sambu Grup didesa tanjung lajau kabupaten Indragiri hilir”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan dapat dibuat perumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pelaksanaan Bai Salam di Desa Tanjung Lajau ?
2. Bagaimana peran akad bai salam bagi petani di Desa Tanjung Lajau ?
3. Apakah akad bai salam di PT.Sambu Grup telah sesuai dengan PSAK 103 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian adalah :

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembiayaan dengan menggunakan akad ba’i salam di Desa Tanjung Lajau.
2. Untuk mengetahui peran akad jual beli ba’i salam bagi petani di Desa Tanjung Lajau.
3. Untuk mengetahui apakah akad bai salam di PT.Sambu Grup telah sesuai dengan ketentuan PSAK 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis.

Untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek pembiayaan syariah dalam akad jual beli ba'i salam pada sektor pertanian pada PT. Sambu grup

2. Bagi PT. Sambu Grup.

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan informasi untuk kemajuan pabrik kelapa serta dapat digunakan sebagai acuan sejauh mana sistem pembiayaan ba'i salam digunakan didalam sektor pertanian pada PT. Sambu Grup.

3. Pihak lain.

Untuk dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan ini nantinya akan dikembangkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori yang melandasi pembahasan pada penelitian ini, yang berhubungan dengan judul penelitian, pengertian ba'i salam, syarat-syarat ba'i salam, pengertian sektor pertanian, fungsi sektor pertanian, pengertian pembiayaan syariah. Dan tinjauan praktek pada pabrik kelapa PT. Sambu Grup didesa Tanjung Lajau yang terdiri dari sistem pembiayaan syariah dengan akad ba'i salam, persepsi masyarakat dengan menggunakan akad ba'i salam pada sektor pertanian.

BAB III METODE PENELITIAN.

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, metode pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bagian ini menjelaskan tentang Lokasi Penelitian. Hal ini dimulai dari Profil PT. Sambu Grup Desa Tanjung Lajau, Visi dan Misi PT. Sambu Grup Desa Tanjung Lajau, sampai dengan bidang kegiatan PT. Sambu Grup Desa Tanjung Lajau

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membuktikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis kan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan.